

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Azwar (2019) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang data analisisnya menekankan pada angka yang diperoleh dari melakukan pengukuran dan diolah dengan menggunakan metode analisis statistika. Sedangkan, menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilandasi pada filsafat positivisme yang dipakai untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, dan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, serta analisis data yang bersifat kuantitatif, dimana tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Desain yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah penelitian kausal-komparatif yang bertujuan untuk menyelidiki tentang ada atau tidaknya hubungan sebab-akibat pada variabel yang diperhatikan. Penelitian kausal-komparatif merupakan penelitian yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan tentang ada atau tidaknya hubungan sebab-akibat diantara variabel yang diperhatikan, melalui pengamatan terhadap konsekuensi yang sudah terjadi dan melihat ulang data yang tersedia untuk menemukan faktor-faktor penyebab yang mungkin terdapat pada data tersebut (Azwar, 2017).

2. Variable Penelitian

Variable dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variable Bebas (X) : Dukungan Pasangan
2. Variable Terikat (Y) : Kesuksesan Karir Subjektif

B. Definisi Operasional

Menurut Azwar (2019) definisi operasional merupakan definisi tentang variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik variabel yang dapat diamati. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesuksesan Karir Subjektif

Kesuksesan karir adalah sebuah pengalaman pribadi yang berasal dari akumulasi keberhasilan yang nyata atau yang dipersepsikan oleh individu yang dapat diukur dengan menggunakan aspek-aspek Menurut Shockley, et al (2015) yang terdiri dari delapan aspek yaitu *recognition, quality work, meaningful work, influence, authenticity, personal life, growth and development, satisfaction*.

2. Dukungan Pasangan

Dukungan pasangan adalah dukungan sosial yang bersumber dari pasangan. Dukungan pasangan adalah sebuah perilaku yang dilakukan pasangan berbentuk perhatian, penghargaan dan bantuan yang diberikan kepada individu yang dapat diukur dengan menggunakan aspek-aspek Menurut House (Dorio 2010) yang terdiri dari empat aspek yaitu

perhatian emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penghargaan.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok subyek yang hendak digeneralisasi hasil penelitian (Azwar, 2017). Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek yang dipelajari, tetapi meliputi keseluruhan karakteristik yang dimiliki oleh subyek (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja perempuan yang bekerja di Karawang.

Adapun kriteria responden dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Perempuan
- b. Berusia 20 – 40 tahun
- c. Memiliki Pasangan
- d. Bekerja di Karawang

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari subjek populasi atau yang dimaksud dengan sampel merupakan bagian dari populasi (Azwar 2017). Sedangkan menurut Sugiyono (2019) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi tersebut. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow, hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui.

$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$

Berikut adalah rumus Lemeshow (dalam Alfajrin & Utama, 2022)

Keterangan :

n = Jumlah sampel

z = Nilai standart = 1.96 (skor z pada kepercayaan = 95%)

p = 0,5 (maksimal estimasi = 50%)

d = 0,10 (*sampling error* atau *alpha* = 10%)

Berikut adalah perhitungan sampel menggunakan rumus Lemeshow (dalam Alfajrin & Utama, 2022) yaitu :

$$n = \frac{1.96^2 \cdot 0.5 (1 - 0.5)}{0.10^2}$$

$$n = \frac{3.8416 \times 0.5 (0.5)}{0.01}$$

$$n = 96,04 = 100$$

Maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang di butuhkan dalam penelitian ini adalah 96 responden yang akan dibulatkan oleh peneliti menjadi 100 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan *incidental sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *incidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti, maka dapat digunakan sebagai sampel,

apabila orang yang secara kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.



D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dan penelitian ini diperoleh dengan melakukan pengukuran terhadap subjek penelitian. Alat ukur yang digunakan penelitian ini adalah skala psikologi yang terdiri dari skala dukungan pasangan dan skala kesuksesan karir subjektif. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan Panjang pendeknya interval yang ada di dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data Sugiyono (2018).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, skala *likert* adalah skala yang dirancang untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif dan negatif terhadap suatu objek sosial. Dalam skala *likert* yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan Azwar (2019).

Skala *likert* terdapat dua jenis aitem, yaitu *favorable* (F) dan *unfavorable* (UF). Menurut Azwar (2017) *favorable* adalah pertanyaan/pernyataan yang isinya mendukung atau menunjukkan aspek/dimensi dari variabel yang hendak diukur. Pemberian skor aitem *favorable* yaitu '1 ,2 ,3 ,4 ,5'. Sedangkan, *unfavorable* adalah pertanyaan/pernyataan yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan aspek/dimensi dari variabel yang hendak diukur. Pemberian skor aitem *unfavorable* yaitu kebalikan dari *favorable* '5 ,4 ,3 ,2 ,1' (Azwar, 2017).

Berikut dibawah ini merupakan pilihan terhadap masing-masing jawaban untuk tanggapan responden atas kesuksesan karir subjektif dan dukungan pasangan, yaitu:

1. Skala Kesuksesan Karir Subjektif

Skala kesuksesan karir subjektif yang diturunkan, kemudian diungkapkan oleh Shockey, et al (2015) yang terdiri dari tujuh aspek sebagai indikator yaitu *authenticity, growth, development, influence, meaningful work, personal life, quality of work*. Terdiri dari 7 butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban yaitu (1) Sangat Setuju, (2) Setuju, (3) Netral, (4) Tidak Setuju dan (5) Sangat Tidak Setuju. Berikut rancangan *blue print* skala kesuksesan karir subjektif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 *Blue Print* Skala Kesuksesan Karir Subjektif

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable (F)	Unfavorable (UF)	
1	Recognition	Menerima umpan balik positif tentang kinerja saya dari semua pihak	1, 2, 3	4,5,6	6
2	Quality Work	Puas dengan hidup secara keseluruhan	7,8,9	10,11,12	6
3	Meaningful Work	Mendapatkan hasil yang baik dibanding teman	13,14,15	16,17,18	6
4	Influence	Mendapatkan evaluasi kinerja yang baik	19,20,21	22,23,24	6
5	Authenticity	Memiliki tanggung jawab yang cukup atas pekerjaan	25,26,27	28,29,30	6
6	Personal Life	Berdedikasi pada pekerjaan	31,32,33	34,35,36	6
7	Growth & Development	Meningkatkan keahlian pribadi	37,38,39	40,41,42	6
8	Satisfataction	Berada dalam perusahaan yang baik	43,44,45	46,47,48	6
Total					48

3. Skala Dukungan Pasangan

Skala dukungan pasangan yang diturunkan, kemudian diungkapkan oleh House (dalam Dorio, 2010) yang terdiri dari empat aspek yaitu perhatian emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penilaian. Terdiri dari 16 butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban yaitu (1) Sangat Setuju, (2) Setuju, (3) Netral, (4) Tidak Setuju dan (5) Sangat Tidak Setuju. Berikut rancangan *blue print* skala dukungan pasangan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 *Blue Print* Skala Dukungan Pasangan

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable (F)	Unfavorable (UF)	
1	Perhatian emosional	Pasangan menjadi seorang yang dapat menjadi pendengar yang baik	1, 2, 3	4, 5, 6	6
			7, 8, 9	10, 11, 12	6
2	Dukungan instrumental	Pasangan menjadi seseorang yang dapat di andalkan			
3	Dukungan Informasi	Pasangan mempunyai perasaan peduli dan dapat membantu memecahkan masalah.	13, 14, 15	16, 17, 18	6
			19,20,21	22,23,24	6
4	Dukungan penghargaan	Pasangan dapat memberikan pujian atau kritikan yang berguna			
Total					24

E. Metode Analisis Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti akan menguji terlebih dahulu yaitu validitas dan reliabilitasnya. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari permasalahan yang terjadi, maka dibutuhkannya suatu alat

ukur yang baik terhadap permasalahan yang terjadi. Adapun metode analisis instrumen sebagai berikut:

1. Validitas

a. Validitas Isi

Menurut Azwar (2013) validitas adalah sejauh mana akurasi dari suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu pengukuran dikatakan memiliki validitas yang baik apabila mampu menghasilkan data akurat mengenai variabel yang diukur agar sesuai dengan tujuan pengukuran. Adapun validitas dalam penelitian ini menggunakan *content validity* atau validitas isi. Menurut Azwar (2013) validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap kelayakan atau relevansi aitem dengan cara melakukan analisis secara rasional dari individu berkompeten atau melalui expert judgement.

Pada perhitungan validitas ini menggunakan Aiken's V digunakan untuk menghitung *content validity* yang dikumpulkan pada hasil penelitian dengan para panel ahli, dengan n individu pada aitem dari keakuratan aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Adapun formula sebagai berikut:

Adapun rumus koefisien validitas isi Aiken's V yaitu sebagai berikut:

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Keterangan :

$$S = r - lo$$

Lo = Angka penilaian validitas terendah

c = Angka penilaian validitas tertinggi

r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

2. Uji Analisis Aitem

Uji coba aitem (*try out*) harus dilakukan untuk menentukan apakah aitem tersebut valid atau tidak. Periantolo (2015) berpendapat bahwa uji coba aitem (*try out*) harus dilakukan seperti dalam kondisi nyata. Subjek terkait adalah subjek yang setara dengan kelompok sasaran utama penelitian. Dari hasil analisis aitem skala psikologi, parameter yang paling penting adalah daya diskriminan atau daya pembeda aitem.

Daya pembeda suatu aitem adalah sejauh mana aitem tersebut dapat membedakan antara individu atau kelompok individu dengan dan tanpa atribut yang diukur (Azwar, 2012). Untuk menguji daya diskriminan (data hasil *try out*) dilakukan dengan teknik *corrected item-total correlation*. Azwar (2012) berpendapat bahwa semua item yang mencapai koefisien korelasi jika nilai $r_{ix} \geq 0,30$ dianggap valid. Aitem yang kurang dari 0,30 dapat diartikan sebagai aitem yang gugur. Namun, jika peneliti masih belum memiliki cukup aitem untuk lulus, maka perlu

dipertimbangkan untuk sedikit menurunkan nilai koefisien korelasi menjadi 0,25 agar jumlah aitem yang valid memenuhi kriteria indikator untuk setiap variabelnya. Dalam menguji daya diskriminan, peneliti menggunakan bantuan software SPSS versi 24.0 for windows 64-bit.

3. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang artinya sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2017). Suryabrata (dalam Periantalo, 2015) mengatakan bahwa reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh taraf kekonsistensian skor yang diperoleh dari subjek yang diukur dengan alat yang sama atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda.

Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas skala kesuksesan karir subjektif ini yaitu menggunakan teknik analisis data *Alpha Cronbach's* dengan menggunakan bantuan software JASP (*Jeffreys's Amazing Statistics Program*) version 17.0 for windows. *Alpha Cronbach's* merupakan jenis metode reliabilitas konsistensi internal (Periantalo, 2015). Makna konsistensi internal adalah adanya konsistensi diantara aitem-aitem dalam tes sebagai indikasi bahwa tes yang bersangkutan memiliki fungsi pengukuran yang reliabel (Azwar, 2015).

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Alpha Cronbach's* adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(\frac{\sum \sigma^2 b}{\sum \sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya aitem

$\sigma^2 b$ = jumlah varians butir

$\sum \sigma^2 t$ = varians total

Alat ukur dikatakan reliabel dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* dengan dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu koefisien reliabilitas *Guilford*.

Tabel 3.3 Koefisien Reliabilitas *Guilford*

Koefisien Reliabilitas (r_{11})	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu dengan teknik analisis regresi linear sederhana, karena penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah dukungan pasangan dan variabel terikatnya (Y) adalah kesuksesan karir subjektif.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal dapat diartikan sebagai sebuah distribusi tertentu yang memiliki karakteristik berbentuk seperti lonceng jika dibentuk menjadi sebuah histogram.

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan $>0,05$. Sebaliknya, apabila nilai signifikan $<0,05$, maka data dikatakan tidak normal (Sugiyono, 2019). Adapun dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 26.0 for windows*

2. Uji Linieritas

Tujuan dari uji linearitas ini adalah untuk mengetahui apakah ada keterkaitan atau pengaruh antara dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak.

Uji linearitas ini dilakukan pada kedua variabel dengan menggunakan *Test of Linierity* pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada *linearity* $>0,05$, maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang linier. Sedangkan, jika nilai signifikansi pada *linearity* $<0,05$, maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang tidak linier (Sugiyono, 2019).

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu menggunakan uji analisis regresi linear. Regresi linear dapat dibagi menjadi dua yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Regresi linear sederhana yaitu digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen, sedangkan regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen (Siregar, 2018).

Dalam penelitian ini, uji analisis regresi linear yang digunakan adalah regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel terikat (*dependent*) (Siregar, 2018). Dalam penelitian ini, uji regresi linear sederhana dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) version 26.0 for windows.

Adapun uji regresi linear sederhana dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

a dan b = Konstanta

4. Uji Tambahan

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Siregar, 2018).

Adapun koefisien determinasi (KD) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien kuadrat korelasi ganda

b. Uji Kategorisasi

Kategorisasi dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2015) tujuan dari kategorisasi jenjang (ordinal) adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Perhitungan uji kategorisasi ini dihitung berdasarkan satuan standar deviasi (σ), satuannya mean (μ) dan nilai hitung responden (X) dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) version 26.0 for windows.

Adapun rumus kategorisasi menurut Azwar (2017) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Tinggi	$X \geq \mu$
Rendah	$X < \mu$

Keterangan :

X : Nilai responden

μ : Mean

